

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN KELOMPOK DALAM MEMBANGUN SIKAP PROAKTIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PAIBP KELAS VIII DI SMPN 1 SAGALAHERANG

Maelani¹, Rizal Agustian², Siti Endang Kurniasih³, Endah Robiyatul Adawiyah⁴
maelani757@gmail.com¹, rizalagustian.12b@gmail.com², sitiendang916@gmail.com³,
endahrobiatuladawiah@gmail.com⁴
STAI Riyadhul Subang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran kelompok dalam membangun sikap proaktif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) kelas VIII di SMPN 1 Sagalaherang. Latar belakang penelitian didasarkan pada rendahnya partisipasi, kolaborasi, dan pemberian umpan balik siswa dalam pembelajaran PAIBP yang jarang menggunakan metode pembelajaran kelompok. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi experiment tipe pretest-posttest only control group design, melibatkan 38 siswa kelas eksperimen dan 38 siswa kontrol. Instrumen penelitian berupa angket sikap proaktif yang mencakup indikator partisipasi, kolaborasi, dan feedback, serta observasi dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata sikap proaktif siswa kelas eksperimen meningkat dari 56,74 pada pretest menjadi 58,74 pada posttest, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 54,11 menjadi 55,66. Uji paired sample t-test pada kelas eksperimen memperoleh t hitung $3,3098 > t$ tabel 2,026, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest. Uji independent sample t-test menunjukkan perbedaan signifikan antara posttest kelas eksperimen dan kontrol dengan t hitung $= 8,147 > 1,993$ t tabel. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai F hitung $3,887 > F$ tabel 2,028 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan metode pembelajaran kelompok terhadap sikap proaktif siswa. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa metode pembelajaran kelompok efektif dalam meningkatkan sikap proaktif siswa, dengan peningkatan yang merata pada indikator partisipasi, kolaborasi, dan feedback.

Kata Kunci: Pembelajaran Kelompok, Sikap Proaktif, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of group learning methods in building students' proactive attitudes in the subject of Islamic Religious Education and Ethics (PAIBP) grade VIII at SMPN 1 Sagalaherang. The research background is based on low participation, collaboration, and student feedback in PAIBP learning that rarely uses group learning methods. The research method used was quantitative with a quasi-experiment design of the pretest-posttest only control group design, involving 38 experimental class students and 38 control students. The research instrument is in the form of a proactive attitude questionnaire that includes indicators of participation, collaboration, and feedback, as well as observation and documentation. The results of the data analysis showed that the average score of the proactive attitude of the students of the experimental class increased from 56.74 in the pretest to 58.74 in the posttest, while the control class only increased from 54.11 to 55.66. The paired sample t-test in the experimental class obtained a t count of $3.3098 > a$ table of 2.026, which means that there is a significant difference between the pretest and the posttest. The independent sample t-test showed a significant difference between the experimental and control class posttest with t count $= 8.147 > 1.993$ t table. The results of the simple linear regression test showed that the F value was calculated as $3.887 > F$ table 2.028 which means that there was a positive and significant influence of the group learning method on students' proactive attitudes. Based on these results, it was concluded that the group learning method was effective in increasing students' proactive attitudes, with an even increase in the indicators of participation, collaboration, and feedback.

Keywords: Group Learning, Proactive Attitude, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, serta keterampilan sosial peserta didik. Melalui proses pendidikan siswa tidak hanya diarahkan untuk memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga untuk mengembangkan kepribadian yang berakhlak mulia, mandiri, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam

lingkungan sosialnya. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan nasional yang menekankan pada pembentukan manusia seutuhnya, baik dalam aspek spiritual, intelektual, maupun sosial. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) tidak hanya terbatas pada penguasaan materi ajar tentang akidah, ibadah, dan akhlak, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai keislaman yang mendorong peserta didik untuk bersikap aktif, kreatif, serta berperilaku sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran PAIBP seharusnya tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara satu arah, tetapi juga perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat menumbuhkan sikap proaktif siswa. Sikap proaktif ini mencakup kemampuan untuk berani mengemukakan pendapat, berinisiatif dalam kegiatan belajar, mampu berkolaborasi dengan teman sebaya, serta memiliki tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Menurut (Priyono, 2022) metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif memiliki potensi besar dalam mengembangkan keaktifan dan kemandirian siswa dalam memahami nilai-nilai keagamaan.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 1 Sagalaherang, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAIBP di sekolah tersebut masih didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab sederhana. Guru lebih banyak menjadi pusat pembelajaran, sementara siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa banyak kesempatan untuk berpartisipasi aktif. Kondisi ini menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta kurang berkembangnya sikap proaktif yang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan karakter.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pembelajaran kelompok diyakini dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran ini menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah. Melalui interaksi, diskusi, dan kolaborasi, siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari teman-temannya. (Kurniawan et al., 2021) menyatakan bahwa pembelajaran kelompok dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, komunikatif, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Selain itu, metode ini juga mampu menumbuhkan keterampilan sosial seperti empati, toleransi, dan kemampuan bekerja sama, yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter dalam PAIBP.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek kognitif semata, seperti peningkatan nilai atau penguasaan konsep. Padahal aspek afektif dan sosial seperti keaktifan, kerja sama, dan sikap proaktif siswa juga merupakan indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter seperti PAIBP.

Berdasarkan kondisi tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran kelompok dalam membangun sikap proaktif siswa kelas VIII SMPN 1 Sagalaherang. Fokus penelitian diarahkan pada peningkatan partisipasi, kolaborasi dan feedback siswa dalam pembelajaran PAIBP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, karena bertujuan untuk mengetahui secara objektif adanya pengaruh penerapan pembelajaran kelompok terhadap sikap proaktif siswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan perilaku siswa melalui data numerik yang dapat diuji secara statistik. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan gambaran yang

lebih terukur mengenai sejauh mana pembelajaran kelompok memberikan pengaruh terhadap kemampuan proaktif siswa yang mencakup indikator partisipasi, kolaborasi, dan kemampuan memberikan umpan balik siswa (feedback) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP).

Desain penelitian yang digunakan adalah non-equivalent control group design, yaitu desain eksperimen semu (quasi experiment) yang melibatkan dua kelompok, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kelompok, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan metode konvensional atau ceramah sebagaimana yang biasa dilakukan dalam pembelajaran PAIBP. Desain ini dipilih karena kondisi kelas tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan (randomisasi) peserta didik, namun tetap dapat memberikan perbandingan yang valid antara dua kelompok tersebut. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Sagalaherang dengan populasi 380 siswa.

Instrumen penelitian berupa lembar angket sikap proaktif yang mencakup indikator partisipasi, kolaborasi serta feedback. Data dikumpulkan melalui hasil dari angket dan observasi kemudian dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui perbedaan antar kelompok serta mengukur peningkatan atau efektivitas dari sikap proaktif tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi awal menunjukkan bahwa tingkat sikap proaktif siswa kelas VIII SMPN 1 Sagalaherang masih rendah terutama pada aspek partisipasi, kolaborasi dan feedback. Setelah perlakuan terjadi peningkatan melalui penerapan pembelajaran kelompok. Hasil observasi tiga kali pertemuan menunjukkan adanya peningkatan sikap proaktif siswa yaitu pada pertemuan pertama 7,8% menjadi 7,98% pada pertemuan kedua dan terjadi peningkatan lagi pada pertemuan ketiga menjadi 9,36%.

Data angket pretes posttest memperkuat hasil penelitian ini, pada kelas eksperimen rata-rata skor meningkat dari 56,74 menjadi 58,74 pada posttest sedangkan pada kelas kontrol hanya meningkat dari 54,11 menjadi 55,66. Selain itu uji t menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol yaitu $3.3098 > 2.2026$, uji independent sample t test juga menunjukkan adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditunjukkan dengan hasil $8.147 > 1.993$ kemudian hal tersebut juga diperkuat dengan hasil uji regresi sederhana yaitu $3.887 > 2.028$ yang menunjukkan bahwa pembelajaran kelompok berpengaruh terhadap sikap proaktif siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kelompok terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam membangun sikap proaktif siswa kelas VIII SMPN 1 Sagalaherang. Berdasarkan data hasil angket dan uji statistik yang telah dilakukan, terdapat peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen setelah penerapan metode pembelajaran kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang melibatkan interaksi dan kerja sama antarsiswa memberikan dampak positif terhadap keaktifan, partisipasi, dan tanggung jawab mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam kelas eksperimen, siswa tampak lebih berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap ide-ide yang dikemukakan oleh teman sekelompoknya. Aktivitas ini menandakan adanya peningkatan pada aspek partisipasi aktif, yang merupakan salah satu indikator utama sikap proaktif. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi mulai menunjukkan inisiatif untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Sementara itu, pada kelas kontrol yang masih menggunakan metode konvensional, aktivitas belajar masih cenderung berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan

berpikir kritis.

Indikator kolaborasi dalam meningkatkan sikap proaktif siswa menjadi aspek yang mengalami perkembangan paling menonjol. Dalam pembelajaran kelompok siswa saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mereka belajar untuk bekerja sama, saling membantu, dan menghargai pendapat teman. Kondisi ini menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif, di mana keberhasilan kelompok dianggap sebagai tanggung jawab bersama bukan hanya individu. Suasana kerja sama ini juga memunculkan motivasi intrinsik siswa untuk memberikan kontribusi terbaiknya demi keberhasilan kelompok. Dengan demikian, pembelajaran kelompok tidak hanya menumbuhkan interaksi sosial, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan budi pekerti yang menjadi inti dari mata pelajaran PAIBP.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Kurniawan et al., 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran kelompok mampu menciptakan interaksi sosial yang intensif di antara siswa. Melalui interaksi tersebut, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga memperoleh pengetahuan dari pengalaman dan pandangan teman-temannya. Interaksi ini menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, empati, dan kerja sama, yang merupakan bagian penting dari pembentukan karakter. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan dari (Agung Suci Dian Sari et al., 2024) yang menegaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, karena siswa merasa dihargai dan memiliki peran dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Dari perspektif teori konstruktivisme pembelajaran kelompok sesuai dengan prinsip bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial (Wahab & Rosnawati, 2021). Teori konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari guru kepada siswa, melainkan harus dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam pembelajaran kelompok, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru secara satu arah, tetapi juga mengonstruksi sendiri pemahamannya melalui diskusi, pemecahan masalah, serta refleksi bersama teman sekelompoknya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa memperoleh pemahaman melalui proses berpikir, berinteraksi, dan berkolaborasi.

Selain aspek kognitif, penerapan pembelajaran kelompok juga terbukti memberikan dampak positif terhadap aspek afektif dan sosial siswa. Siswa menjadi lebih menghargai perbedaan pendapat, lebih sabar dalam menyampaikan ide, dan belajar untuk menerima kritik dengan terbuka. Sikap-sikap tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kelompok tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai toleransi, tanggung jawab, dan saling menghargai, yang merupakan implementasi nyata dari ajaran akhlak dalam PAIBP (Nurjadid et al., 2025).

Jadi, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran kelompok tidak hanya efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar, tetapi juga berperan penting dalam membangun karakter dan sikap proaktif siswa. Dalam jangka panjang, sikap proaktif ini menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu strategi alternatif bagi guru PAIBP untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan karakter Islami.

KESIMPULAN

Perbedaan sikap proaktif siswa kelas VIII SMPN 1 Sagalaherang sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran kelompok berdasarkan perhitungan hasil uji paired sample t-test yaitu menunjukkan nilai sebesar $t_{hitung} (3,3098) > (2,026) t_{tabel}$ hal

ini berarti pembelajaran kelompok mampu membangun sikap proaktif siswa baik dari aspek partisipasi, kolaborasi maupun feedback. Perbedaan sikap proaktif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan perhitungan hasil uji independent sample t-test menunjukkan bahwa nilai t hitung $(8,147) > (1,993)$ t tabel, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Siswa pada kelas eksperimen menunjukkan sikap proaktif yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Pengaruh pembelajaran kelompok terhadap sikap proaktif siswa berdasarkan perhitungan hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai t hitung $(3,887) > (2,028)$ t tabel yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran kelompok berpengaruh terhadap sikap proaktif siswa. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran kelompok mengalami peningkatan sikap proaktif yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan metode pembelajaran kelompok. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran pembelajaran kelompok efektif dalam membangun sikap proaktif siswa kelas VIII SMPN 1 Sagalaherang pada mata pelajaran PAIBP.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Suci Dian Sari, Nurul Hidayah Al Mubarakah, Anis Sulalah, Mohammad Zaky Tatzar, & Niyatul Hasanah. (2024). Efektivitas Metode Pembelajaran Kelompok Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Materi Tata Surya di SMPN 2 Kejayan pada Kurikulum Merdeka. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 231–237. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i2.2475>
- Kurniawan, Y. S., Priyanga, K. T. A., Krisbiantoro, P. A., & Imawan, A. C. (2021). Open access Open access. *Journal of Multidisciplinary Applied Natural Science*, 1(1), 1–12.
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054–1065. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>
- PRIYONO, P. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 219–227. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.966>
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April).